

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Telah dilakukan penelitian tentang gambaran upaya deteksi risiko stunting di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo dengan menggunakan data rimer berupa pemeriksaan, observasi dan wawancara sejumlah 70 responden. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dari 70 siswi kelas XII SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo yang dilakukan pemeriksaan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan masih terdapat 51,4% remaja putri yang mengalami IMT beresiko.
2. Sebanyak 44,3% remaja putri kelas XII SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo yang telah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin mengalami beresiko anemia.
3. Sebanyak 34,3% remaja putri kelas XII SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo yang telah dilakukan pemeriksaan lingkaran lengan atas (LiLA) mengalami beresiko Kekurangan Energi Kronis (KEK).
4. Dari 70 responden kelas XII SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo keseluruhan 100% remaja putri memiliki perilaku merokok yang ideal.
5. Sebagian besar remaja putri kelas XII SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo yang telah dilakukan pemeriksaan IMT, kadar hemoglobin, LiLA dan skrining perilaku merokok memiliki status kesehatan beresiko stunting sebesar 74,4%.

5.2 Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan agar remaja putri lebih memperhatikan status kesehatan diri sejak dini, khususnya terkait indeks massa tubuh (IMT), kadar hemoglobin, dan lingkaran lengan atas (LILA). Remaja juga perlu menghindari perilaku merokok serta menerapkan pola makan bergizi seimbang dan aktif secara fisik. Kesadaran akan pentingnya kesehatan remaja akan berdampak langsung terhadap kualitas kehamilan di masa depan serta pencegahan stunting pada generasi selanjutnya.

2. Bagi Profesi (Guru dan Tenaga Kesehatan)

Diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada remaja putri melalui program kesehatan sekolah, seperti UKS dan posyandu remaja. Guru dapat menjadi fasilitator untuk membentuk kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah. Tenaga kesehatan dapat berperan dalam pemeriksaan rutin (IMT, Hb, LILA) serta pemberian intervensi seperti tablet tambah darah (TTD) dan konseling gizi. Melakukan edukasi kepada sekolah dan layanan kesehatan menjadi kunci dalam pencegahan dini risiko stunting pada remaja.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada populasi yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti pola konsumsi makanan, aktivitas fisik, stres psikologis, dan faktor lingkungan. Penelitian ini dapat direkomendasikan untuk mengamati

dampak status kesehatan remaja terhadap kehamilan dan pertumbuhan anak secara jangka panjang, guna memperkuat bukti ilmiah dalam upaya pencegahan stunting pada generasi selanjutnya.